



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/wonxxxx>

Penerapan Manajemen Kepala Ruang di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Majene

^KIin Utami Yasrianti Lamukara¹, Sudarman², Haeril Amir³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): iinutami23@gmail.com

iinutami23@gmail.com¹, sudarman.sudarman@umi.ac.id², haeril.amir@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala ruangan sangat mencerminkan mutu dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kab. Majene. Penelitian ini merupakan penelitian analisis hasil dan gap implementasi menggunakan kajian literatur. Data diambil melalui kuesioner pada 120 responden perawat. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat distribusi frekuensi analisis manajemen kepala ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepala ruangan terkait fungsi perencanaan adalah sebesar 78.3%, fungsi pengorganisasian sebesar 62.5%, fungsi pengarahan sebesar 83.3%, fungsi pengendalian dan pengawasan sebesar 72.5% dan fungsi evaluasi sebesar 66.7%. Kesimpulan penerapan manajemen kepala ruangan terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Manajemen; kepala ruangan; perawat manajer

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 04 Agustus 2023

Received in revised form 05 Agustus 2023

Accepted 10 September 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The leadership of the head of the room reflects the quality of health services in the hospital. This study aimed to analyze the application of head management in the inpatient ward of RSUD Kab. Majene. This research analyzes results and implementation gaps using a literature review. Data were taken through questionnaires on 120 nurse respondents. The data were analyzed descriptively by looking at the room head management analysis frequency distribution. The results showed that the application of the head of the room management related to the planning function was 78.3%, the organizing function was 62.5%, the directive function was 83.3%, the control and supervision function was 72.5%, and the evaluation function was 66.7. %. The conclusion of implementing the management of the head of the room was carried out well.

Keywords: Management; head of the room; nurse manager

PENDAHULUAN

Manajemen keperawatan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan, serta evaluasi yang saling terkait.¹ Peran kepala ruangan yang diterapkan secara langsung mampu mengusung perubahan bagi perawat lainnya untuk menerapkan standar mutu keperawatan.² Standar yang ditentukan untuk mengukur unjuk kerja asuhan dan pelayanan keperawatan yang bersifat obyektif, dapat diukur, dan dapat dicapai.³ Manajemen keperawatan merupakan pelimpahan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional. Pelaku manajemen keperawatan atau manajer keperawatan diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen yang meliputi:

Fungsi perencanaan menjadi tolak ukur terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi maupun pelayanan keperawatan, dan menjadi indikator keberhasilan dari suatu tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Perencanaan tersebut meliputi: visi, misi, tujuan, kebijakan, prosedur, dan peraturan-peraturan dalam memberikan pelayanan keperawatan, proyeksi jangka panjang dan pendek juga menentukan jumlah biaya dan mengatur adanya perubahan berencana.⁴

Fungsi pengorganisasian dalam organisasi maupun dalam layanan asuhan keperawatan fungsi ini menjalankan semua yang sudah direncanakan, berupa pembagian tugas, alat, dan fasilitas yang sesuai peran dan fungsinya. Adapun pengertian sebagai berikut: struktur organisasi model penugasan keperawatan, pembagian tugas memahami serta menggunakan kekuasaan otoritas yang sesuai.⁴

Fungsi pengarahan manajemen berfungsi menjalankan organisasi agar menjadi efektif, sehingga tercipta kondisi organisasi yang kondusif elemen yang bekerja di dalamnya menjadi fokus, menggerakkan orang-orang yang mau bekerja sama, loyal. Seorang manajer harus mampu menciptakan suasana yang harmonis, sehingga membuat karyawan bekerja tanpa ada unsur paksaan, melainkan kesadaran atas diri sendiri. Adapun pengertian sebagai berikut: kegiatan yang berhubungan dengan kepegawaian: rekrutmen, wawancara, mengorientasikan staf, menjadwalkan dan mensosialisasikan pegawai baru serta pengembangan staf.⁴

Fungsi pengendalian dan pengawasan dalam organisasi merupakan hal cukup penting dari seorang manager, karena tanpa adanya pengendalian dan pengawasan yang konsisten dan kontinyu, pengelolaan semua aktivitas dalam organisasi menjadi tidak terarah, sehingga tujuan organisasi sulit tercapai sesuai dengan perencanaan. Apabila ada kesalahan bisa segera dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan tujuan organisasi, misalnya pemberian motivasi, supervisi, mengatasi jika adanya konflik pendelegasian, dan

komunikasi dan memfasilitasi untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan penilaian kinerja staf, pertanggungjawaban keuangan, mengendalikan mutu, pengendalian aspek legal dan etika serta pengendalian profesionalisme asuhan keperawatan.⁴

Controlling/evaluasi merupakan proses pemeriksaan apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana yang telah disepakati, instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang ditetapkan, yang bertujuan untuk menunjukkan kekurangan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi.⁴

METODE

Desain yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus serta analisis hasil dan gap implementasi dengan pembahasan berdasarkan *literature review*. Studi ini dilakukan selama 1 bulan mulai tanggal 28 Juni-28 Juli 2022 secara langsung. Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan probability sampling sebanyak 120 perawat pelaksana dari instalasi rawat inap.

Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Pemberian kuesioner dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker. Kuesioner diberikan kepada perawat pelaksana yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan peran dan fungsi manajemen kepala ruangan di unit kerjanya. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur fungsi manajemen kepala ruang dengan 13 pertanyaan dimodifikasi sesuai alur 5 fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan serta evaluasi).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Lama Bekerja

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	57	48
Perempuan	63	52
Usia		
25 tahun	2	2
26-30 tahun	27	23
31-35 tahun	45	37
36-40 tahun	46	38
Pendidikan terakhir		
D3 Kep	47	39
S1 Kep	37	31
Ners	36	30
Lama Bekerja		
1-5 tahun	27	23
6-10 tahun	52	43
11-15 tahun	29	24
16-20 tahun	10	8
>21 tahun	2	2
Total	120	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Penelitian ini terdiri dari 120 responden dengan karakteristik terbesar berdasarkan jenis

kelaminnya frekuensi yang paling mendominasi yaitu perempuan sebanyak 52%. Berdasarkan usia data kelompok terbesar adalah usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 38% perawat, dan kelompok terkecil usia <25 tahun sebanyak 2% perawat. Kemudian jika dilihat dari pendidikan terakhir data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan D3 Kep. merupakan kelompok dengan frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 39% perawat, dan Pendidikan Ners merupakan kelompok dengan frekuensi terkecil sebanyak 30% perawat. Dan bila ditinjau dari lama bekerja frekuensi tertinggi adalah 6-10 tahun yaitu sebesar 43% kemudian frekuensi yang paling kecil adalah >21 tahun dengan frekuensi 2%.

Tabel 2 Distribusi Analisis Penerapan Manajemen Kepala Ruang Rawat Inap RSUD Kab.Majene

Manajemen Kepala Ruangan	Baik	Kurang	n
Perencanaan	94	26	120
Pengoorganisasian	75	45	120
Pengarahan	100	20	120
Pengendalian dan Pengawasan	87	33	120
Evaluasi	80	40	120

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa fungsi perencanaan mayoritas mengatakan baik dengan frekuensi 94 orang (78.3%), untuk fungsi pengoorganisasian mayoritas mengatakan baik sebanyak 75 orang (62.5%), pada fungsi pengarahan mayoritas responden mengatakan baik sebanyak 100 orang (83.3%), pada fungsi pengendalian dan pengawasan responden mengatakan baik dengan frekuensi 87 orang (72.5%) dan fungsi evaluasi responden juga mengatakan baik dengan frekuensi 80 orang (66.7%).

PEMBAHASAN

Penelitian Damanik tahun 2016 mengatakan jenis kelamin merupakan pengkategorian seks secara biologis yang dapat diketahui dari identitas diri sebagai laki-laki dan perempuan secara biologis, jenis kelamin tidak dapat di pertukarkan.⁵ Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi perawat berjenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 63 (52.0%). Menurut hasil penelitian Kurniawati *et al.*, tahun 2019 mengatakan bahwa nilai $p=0.531 > 0.05$, yang berarti kekuatan korelasinya lemah dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kinerja perawat.⁶ Menurut Bass tahun 2018 jenis kelamin tidak mempengaruhi bagaimana kinerja seseorang. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki keinginan tersendiri untuk meningkatkan kinerjanya.⁷

Berdasarkan karakteristik umur hasil penelitian ini mendapatkan responden terbanyak berada pada kelompok umur 36-40 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (38.0%) dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu 25 tahun dengan frekuensi 2 (2.0%). Hasil riset Solomon tahun 2017 menunjukkan bahwa antara umur dan kinerja tidak berkorelasi atau berhubungan. Hal ini disebabkan karena semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan seseorang akan semakin bertambah atau matang.⁸ Sedangkan dalam hasil penelitian Kumajas, *et al.*, tahun 2014 menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan kinerja perawat dengan nilai $p=0.000$. Umur dapat mempengaruhi kinerja, karena seseorang dengan usia produktif sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak karena semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuannya akan semakin bertambah sehingga dalam melakukan pekerjaan akan dilakukan dengan sangat baik.⁹

Berdasarkan karakteristik pendidikan dalam penelitian ini frekuensi yang paling banyak yaitu D3 Kep. sebanyak 47 orang (39%). Menurut Astuti tahun 2018 dalam penelitiannya mengatakan bahwa Seseorang yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan tingkat pendidikannya kinerjanya akan bagus. Demikian juga sebaliknya, seseorang yang pekerjaannya tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya, kinerjanya akan buruk.¹⁰ Dalam penelitian Yusnilawati tahun 2021, mengatakan dengan menempuh tingkat pendidikan tertentu, akan membuat seorang pekerja memiliki pengetahuan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang idealnya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap suatu hal.¹¹ Kriteria perawat profesional adalah lulusan pendidikan tinggi keperawatan minimal DIII Keperawatan, mentaati kode etik, mampu berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, serta mampu memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia secara berdaya guna dan berhasil guna, mampu berperan sebagai agen pembaharu dan mengembangkan ilmu serta teknologi keperawatan.¹²

Berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini paling banyak yaitu 6-10 tahun dengan nilai frekuensi 52 (43%). Menurut Siagian tahun 2017, masa kerja turut menentukan bagaimana perawat menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari. Semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil dan berpengalaman melaksanakan pekerjaan. Harusnya semakin lama masa kerja seseorang akan membuat kinerjanya semakin membaik karena skill atau kemampuannya semakin meningkat. Namun pada kasus tertentu ada kalanya juga semakin memburuk. Hal ini bisa saja terjadi karena mereka merasa jenuh, bosan atau cenderung malas untuk melakukan pekerjaan yang sama selama dari tahun ke tahun.¹³

Analisis Penerapan Manajemen Kepala Ruang Rawat Inap RSUD Kab. Majene

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa manajemen kepala ruangan di RSUD Kab. Majene pada umumnya responden mengatakan baik. Fungsi manajemen adalah berbagai tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Fungsi manajemen keperawatan adalah suatu proses yang memudahkan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan yang holistik sehingga seluruh kebutuhan klien di rumah sakit terpenuhi.¹⁵ Pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dalam penelitian ini dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut peneliti, manajemen kepala ruangan terkait dengan fungsi perencanaan jika dilaksanakan dengan baik akan memudahkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Dengan fungsi perencanaan yang baik, kepala ruangan dan perawat akan mengetahui dengan jelas tujuan suatu organisasi. Pada fungsi pengorganisasian jika dapat dilaksanakan dengan baik diharapkan untuk bisa meningkatkan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dalam pelaksanaan fungsi pengarahan secara berkesinambungan oleh para manajer akan berdampak pada komunikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan keperawatan. Untuk fungsi pengawasan, pengendalian dan evaluasi yang dilaksanakan sistematis akan berdampak pada pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai standar, sehingga pelayanan yang diberikan oleh perawat akan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu fungsi pengawasan, pengendalian dan evaluasi perlu dilaksanakan dan ditingkatkan pelaksanaannya agar meningkatkan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Majene terlaksana dengan baik. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen kepala ruangan serta menambahkan variabel yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah sampel atau responden dan faktor lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suhasbagyo. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Struktur Organisasi Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon terhadap Kepuasan Kerja Perawat dan Bidan. FK UGM : Yogyakarta. 2018.
2. Huber D. Leadership & Nursing Care Management (5th ed.). St. Louis Missouri: Elsevier Saunders. 2014.
3. Marquis, CJ H. Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Penerbit Buku Kedokteran : Jakarta. 2015.
4. Sudarta I., Rosyidi M. Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktik Keperawatan (Pertama). Yogyakarta: Gosyen. 2018.
5. Damanik. Pengaruh Jenis Kelamin, Motivasi belajar, dan bimbingan karier terhadap cita-cita siswa. Jurnal. Universitas Sanata Dharma. Fertman CI, Allensworth DD. Health Promotion Programs: From Theory To Practice: John Wiley & Sons. 2016.
6. Kurniawati YO. Relationship Of Nurse Characteristics With Nurse Performance. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan PKU. Muhammadiyah Surakarta. 2019.
7. Bass B. Journal of Leadership & Organizational Studies. 2018.
8. Solomon A. Leadership Style and Leadership Effectiveness: Does Cultural Intelligence Moderated The Relationship. 2017.
9. Kumajas, Warouw H, Bawotong J. Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Keperawatan. 2014. p. 1–8.
10. Astuti. Peran Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman Kebumen). Fokus Bisnis Media Pengkaj Manaj Dan Akunt. 2018;1(17):1–23.
11. Yusnilawati. Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Keberhasilan Layanan Keperawatan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2021. Keperawatan FKIK Universitas Jambi. 2021.
12. Nursalam. Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktik Keperawatan (Pertama). Gosyen : Yogyakarta. 2017.
13. Siah JV, Siagan A, Evi KB. Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Di Rs Royal Prima Medan. Jumantik. 2018;3(1):1–15.
14. Gulo A., Sragih M. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Di Rsud. Dr. Pirngadi Kota Medan. J Online Keperawatan Indones. 2018;57–64.

15. Tanjung, & Buana E. Persepsi Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Di Rsud Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Tapanuli Tengah. 2018.